BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Masolo yang terletak di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang merupakan desa yang terkenal dengan kegiatan pertanian sebagai pilar utama ekonomi. Namun keberagaman sumber pendapatan juga menjadi ciri khas di Desa Masolo selain bertani sebagian penduduk Desaa Masolo terlibat dalam melakukan strategi nafkah yaitu strategi *off* pertanian hingga *non* pertanian untuk memenuhi atau untuk menambah pendapatan rumahtamgga petani sehingga pendapatan petani tidak hanya dari hasil pertanian tapi juga dari hasil non pertanian hal ini menciptakan lingkungan ekonomi yang beragam. Kepadatan penduduk Desa Masolo yaitu sebanyak 1.674 jiwa. jiwa terdiri dari 796 laki-laki dan perempuan sebanyak 877 jiwa. Adapun keadaan iklim di wilayah Desa Masolo memiliki kesamaan dengan beberapa wilayah yang ada di Indoonesia yakni iklim tropis, iklim yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Dengan mata pencaharian penduduk di Desa Masolo 95% sebagai petani. **(BKKBN).** (2024)

Pola nafkah atau mata pencaharian merupakan sumber penghidupan yang terdiri atas aset berupa modal (alam, fisik, manusia, keuangan , dan sosial), aktivitas dan akses (yang dimediasi oleh kelembagaan dan hubungan sosial) yang menentukan tingkat kehidupan indivudu atau rumahtangga (Ellis 2000). Pendekatan dalam memahami kehidupan rumahtangga petani adalah dengan menganalisis strategi pola nafkah yang dilakukan untuk dapat bertahan hidup. Guna meminimalkan risiko yang dihadapi, seperti kerentanan tehadap fluktuasi harga, cuaca dan iklim yang tidak kondisif, rumahtangga petani perlu mengelola struktur pola nafkah (Widodo 2011)

Dharmawan (2007) menjelaskan dalam sosiologi nafkah, konsep strategi nafkah lebih mengarah kepada *livelihood strategy*. Pengertian *livelihood strategy* yang disamakan menjadi strategi nafkah (dalam bahasa indonesia) memiliki makna yang lebih besar dari sekedar aktifitas mencari nafkah belaka, namun ada keterkaitan sistem sosial dan sumber daya dalam proses aktivitasnya. Proses ini dapat dilihat melalui berbagai cara atau manipulasi aksi individual maupun kolektif sebagai jejaring strategi nafkah yang dibangun setiap individu atupun rumahtangga ketika membangun strategi bertahan hidup.

Strategi nafkah dapat di artikan sebagai upaya dan taktik yang di lakukan oleh rumah tangga petani ntuk memperoleh, mengolola, dan mempertahankan pendapatan serta aset mereka. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani harus mempertimbangkan strategi nafkah demi mendukung kesejahteraan keluarga, dengan strategi yang tepat petani dapat menghadapi tantangan yang ada dan memingkatkan kualitas hidup mereka. Sebagai stategi untuk membangun sistem peenghidupan, strategi nafkah merupakan taktik dan aksi yang dibangun oleh individu atupun kelompok dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka. Strategi nafkah selalu merujuk pada pertanian dalam arti luas. Dalam posisi sistem nafkah tesebut, basis nafkah rumah tangga petani adalah segala aktivitas ekonomi pertanian dan ekonomi non pertanian.

Besarnya pengaruh yang ada terhadap strategi nafkah masyarakat bergantung pada seberapa besar masyarakat bisa bertahab dan menggunakan akses sumberdaya nafkah dan serapan tenaga kerja perkebunan terlihat masih memiliki peran yang besar dan berarti bagi perekonomian serta mendorong kesejahteraan rakyat (Aris 2010).

Dalam hal ini tentunya petani padi sawah harus mempersiapkan strategi mata pencaharian atau strategi nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya agar mampu mengoptimalkan pendapatan dan sumber daya modal yang dimilikinya. Namun pada faktanya

masyarakat di desa masih mampu bertahan hidup ditengah situasi krisis seperti ini yang menjadi fokus disini adalah bagaimana petani melakukan strategi nafkah yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Fenomena seperti ini membuat penliti tertarik terhadap apa yang terjadi di desa tersebut dan strategi nafkah apa yang mereka gunakan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan kehidupan mereka.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi nafkah petani padi di Desa Masolo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana Dampak strategi nafkah petani padi di Desa Masolo?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi nafkah yang diterapkan petani padi di Desa Masolo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

2. Untuk mengetahui dampak strategi nafkah petani padi di Desa Masolo

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nama Kurnia Astuti Hasman (2018) berjudul " Strategi Dan Struktur Nafkah Rumahtangga Petani Pir Trans Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Mahahe Kecamtan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah " yang menganalisis tentang strategi dan struktur nafkah rumahtangga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, sedangkan data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawncara mendalam dengan informan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi dan struktur nafkah rumahtangga petani PIR trans perkebunan kelapa sawit di Desa Mamahe Kecematan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nama Novi Maryam Lempao (2014) berjudul " Srategi Nafkah Rumahtangga Petani Di Desa Lembobaru Kabupaten Morowali " yang menganalisis tentang strategi nafkah rumahtangga petani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis dekskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan sumber daya yang digunakan sebagai sumber nafkah dalam rumahtangga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Nama Maya Fitri Aeni (2022) berjudul " Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Dalam Menjaga Ketahanan Ekonomi " yang menganalisis tentang strategi nafkah rumah tangga petani. Metode Yang digunakan adalah metode kualitatif sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif. Tujuan penelitian ini adalah strategi nafkah apa yang digunakan rumah tangga dalam meningkatkan ketahan ekonomi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nama Santi Sanjaya (2017) yang berjudul " Strategi Pola Nafkah Ganda Pada Masyarakat Petani Dalam Menungkatkan Ekonomi Rumah Tangga Muslim Desa Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat " yang menganalisis tenteng strategi pola nafkah ganda. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif sedangkan teknik analisis data mengunakan analisis kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pola nafkah ganda pada masyarakat dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat petani.

2.2. Strategi Nafkah

Dharmawan (2007) menjelaskan bahwa dalam sosiologi penghidupan, konsep strategi penghidupan lebih pada strategi penghidupan. Definisi strategi penghidupan, yang setara dengan strategi subsisten (dalam bahasa Indonesia), memiliki makna lebih dari sekadar aktivitas mencari nafkah, namun memiliki keterkaitan dengan sistem sosial dan sumber daya dalam proses operasionalnya. Proses ini dapat dilihat melalui berbagai metode atau manipulasi tindakan individu dan kolektif sebagaijaringan strategi penghidupan yang dipraktikkan oleh setiap individu atau rumah tangga. ketika membangun strategi kelangsungan hidup. Sebagai strategi untuk membangun sistem penghidupan, strategi nafkah merupakan taktik dan aksi yang dibangun oleh individu ataupun kelompok dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastruktur sosial, struktur sosial dan sistem nilai budaya yang berlaku. Pada Mazhab Bogor, strategi nafkah selalu merujuk pada pertanian dalam arti luas. Dalam posisi sistem nafkah tersebut, basis nafkah rumah tangga petani adalah segala aktivitas ekonomi pertanian dan ekonomi non pertanian.

Menurut Masithoh (2005) dalam Niswah (2011), sumber nafkah adalah berbagai sumberdaya yang dapat digunakan oleh individu maupun keseluruhan anggota rumahtangga petani untuk melaksanakan strategi nafkah guna mempertahankan keberlangsungan hidupnya

paling tidak untuk memenuhi kebutuhan subsistem ataupun dalam rangka meningkatkan kualitas hidup suatu rumah tangga petani. Strategi nafkah, rumah tangga petani memanfaatkan berbagai sumberdaya yang dimiliki dalam upaya untuk dapat bertahan hidup (Scoones 1998 dalam Turasih 2011). Terdapat lima bentuk modal atau biasa disebut livelihood asset. Menurut Ellis (2000), kelima bentuk modal tersebut antara lain:

a. Modal Sumberdaya Alam (Natural Capital) Modal ini bisa juga disebut sebagai lingkungan yang merupakan gabungan dari berbagai faktor biotik dan abiotik di sekeliling manusia. Modal ini dapat berupa sumberdaya yang bisa diperbaharui maupun tidak bisa diperbaharui. Contoh dari modal sumberdaya alam adalah air, pepohonan, tanah, stok kayu dari kebun atau hutan, stok ikan di perairan, maupun sumberdaya mineral seeprti minyak, emas, batu bara, dan lain sebagainya.

b. Modal Fisik (Physical Capital) Modal fisik merupakan modal yang berbentuk infrastruktur dasar seperti saluran irigasi, jalan, gedung, dan lain sebagainya.

c. Modal Manusia (Human Capital) Modal ini merupakan modal utama apalagi pada masyarakat yang dikategorikan “miskin”. Modal ini berupa tenaga kerja yang tersedia dalam rumahtangga yang dipengaruhi oleh pendidikan, keterampilan, dan kesehatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Modal Finansial (Financial Capital and Subtitutes) Modal ini berupa uang, yang digunakan oleh suatu rumahtangga. Modal ini dapat berupa uang tunai, tabungan, ataupun akses dan pinjaman.

e. Modal Sosial (Social Capital) Modal ini merupakan gabungan komunitas yang dapat memberikan keuntungan bagi individu atau rumahtangga yang tergabung di dalamnya. Contoh modal sosial adalah jaringan kerja (networking) yang merupakan hubungan vertikal

maupun hubungan horizontal untuk bekerja sama dan memberikan bantuan untuk memperluas akses terhadap kegiatan ekonomi.

2.3. Jenis-Jenis Strategi Nafkah Petani

Pilihan pola nafkah sangat ditentukan oleh kesediaan akan sumberdaya dan kemampuan mengakses sumber-sumber nafkah rumah tangga yang sangat beragam (multiple source of livelihood), karena jika rumah tangga tergantung hanya pada satu pekerjaan dan satu sumber nafkah tidak dapat memenuhi semua kebutuhan rumah tangga.

Ellis (2000) mengemukakan tiga klasifikasi sumber nafkah (income source) yaitu:

a. Sektor on-farm income: sektor ini mengacu pada pendapatan yang berasal dari tanah pertanian milik sendiri, baik yang diusahakan oleh pemilik tanah maupun diakses melalui sewa menyewa atau bagi hasil. Strategi on farm merujuk pada nafkah yang berasal dari pertanian dalam arti luas.

b. Sektor off-farm income: sektor ini mengacu pada pendapatan di luar pertanian, yang dapat berarti penghasilan yang diperoleh berasal dari upah tenaga kerja, sistem bagi hasil, kontrak upah tenaga kerja non upah, dan lain-lain, namun masih dalam lingkup sektor pertanian.

c. Sektor non-farm income: sektor ini mengacu pada pendapatan yang bukan berasal dari pertanian, seperti pendapatan atau gaji pensiun, pendapatan dari usaha pribadi, dan sebagainya.

Merujuk pada Scoones dalam Turasih (2011), terdapat tiga klasifikasi strategi nafkah (livelihood strategy) yang mungkin dilakukan oleh rumahtangga petani, yaitu:

a. Rekayasa sumber nafkah pertanian, yang dilakukan dengan memanfaatkan sektor pertanian secara efektif dan efisien baik melalui penambahan input eksternal seperti

teknologi dan tenaga kerja (intensifikasi), maupun dengan memperluas lahan garapan (ekstensifikasi).

b. Pola nafkah ganda (diversifikasi), yang dilakukan dengan menerapkan keanekaragaman pola nafkah dengan cara mencari pekerjaan lain selain pertanian untuk menambah pendapatan, atau dengan mengerahkan tenaga kerja keluarga (ayah, ibu, dan anak) untuk ikut bekerja selain pertanian dan memperoleh pendapatan.
c. Rekayasa spasial (migrasi), merupakan usaha yang dilakukan dengan melakukan mobilitas ke daerah lain di luar desanya, baik secara permanen maupun sirkuler untuk memperoleh pendapatan.

Wasito et al. (2011) dalam penelitiannya membagi model nafkah kedalam dua kategori, yaitu, model nafkah simbiosis mutualisme dan model nafkah simbiosis parasitisme. Model nafkah simbiosis mutualisme adalah model nafkah yang tidak merugikan pihak pengelola sumberdaya alam (dalam hal ini perhutani).

Model nafkah simbiosis parasitisme adalah model nafkah yang menimbulkan kerugian di pihak pengelola. Hal ini sejalan dengan pembagian mencari nafkah menurut norma yang dikemukakan oleh Dharmawan (2007), ada dua jenis strategi nafkah keluarga petani, yaitu,

a) normatif, kategori tindakan positif dengan basis kegiatan sosial ekonomi, seperti kegiatan produksi, migrasi, strategi subtitusi, disebut juga “peacefull ways” karena sesuai dengan norma yang berlaku; dan
b) ilegal, kategori tindakan negatif yang melanggar hukum, disebut juga “nonpeacefull ways” karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Sedangkan Widiyanto et.al (2010) melihat strategi nafkah masyarakat dibentuk atas dasar etika moral ekonomi nafkah. Etika moral ini dibagi menjadi dua, 11 yaitu etika moral sosial-kolektif dan individual-matrealisme. Jika pada suatu daerah etika moral sosial-

kolektifnya lebih kental, maka masyarakat setempat lebih menerapkan modal sosial dalam strategi nafkahnya.

Sedangkan, apabila yang lebih kental adalah etika moral individualisme-materialisme, strategi nafkah masyarakatnya dengan memaksimalkan keuntungan. Dalam penelitiannya, pada masyarakat petani tembakau di Lereng Gunung Sumbing, Kabupaten Temanggung, kedua etika moral ini saling komplementer. Pada satu sisi masih adanya kesadaran tentang arti pentingnya nilai sosial dan budaya, pada sisi lain petani berusaha memaksimalkan keuntungan.

2.4. Pendapatan Rumah tangga

Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. (Reksoprayitno, 2009). Menurut BPS (2022) Pendapatan yang dimaksud pada publikasi ini adalah imbalan yang diterimabaikberbentuk uang maupun barang, yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalandalambentuk barang dinilai dengan harga setempat. BPS menggunakan istilah yang berbedauntukmenggambarkan bayaran yang diterima pekerja. Untuk pekerja yang berstatus buruh, bayaran atas tenaga yang dikeluarkan menggunakan istilah upah. Sementara untuk pekerjanon-buruh,yaitu mereka yang berusaha sendiri dan pekerja bebas, menggunakan istilah pendapatan.

Sedangkan menurut Winardi (1995: 244) pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas.

Menurut Boserup Ester dalam Gunawan (2008: 20) pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan keseluruhan/riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, terdapat beberapa hal pokok yang ditekankan yaitu pendapatan bisa berasal dari kepala rumah tangga maupun dari semua anggota keluarga yang sudah bekerja. Pendapatan rumah tangga berasal dari beberapa sumber, mulai dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja seperti upah gaji, bonus, keuntungan maupun dari balas jasa modal seperi bunga dan bagi hasil maupun pendapatan yang berasal dari trasfer dari pihak lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah segala macam penghasilan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga di dalam rumah tangga baik berupa uang maupun material lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tersebut dalam periode waktu tertentu.

1). Kategori Pendapatan Rumah Tangga

Kategori pendapatan adalah pengelompokan pendapatan rumah tangga sehingga akan lebih mudah untuk menggambarkan penggolongan pendapatan masyarakat berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Sunuharjo (2009: 42) terdapat 3 kategori pendapatan yaitu:

a) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
b) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
c) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.)

2). Sumber Pendapatan Rumah Tangga

Sumber pendapatan adalah asal dari pendapatan tersebut didapatkan oleh anggota rumah tangga untuk pemenuhan kebutuhan. Menurut Sajogyo (1990) sumber pendapatan rumah tangga digolongkan menjadi dua sektor yaitu:

a. Sumber pendapatan dari sektor pertanian dapat dirincikan lagi menjadi pendapatan dari usaha tani, ternak, buruh petani, menyewakan lahan dan bagi hasil.
b. Sumber pendapatan dari sektor non pertanian dibedakan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, perdagangan, pegawai, jasa, buruh non pertanian serta buruh subsektor pertanian maupun pariwisata dan lainnya.

2.5. Petani Padi

Petani adalah semua orang yang berdiam dipedesaan yang mengelola usaha pertanian serta membedakan dengan masyarakat lainnya adalah faktor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya selain konteks petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (farmer). Menurut Darmawan Salman (1996:51) mengemukakan bahwa : “selain konsep petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (farmer) atau sekedar cocok tanam (cultivator). Populasi petani dipedesaan tersusun oleh tipe-tipe tersebut

Lebih lanjut Darmawan Salman menguraikan perbedaan antara petani subsistensi dengan petani komersial adalah sebagai berikut: “petani subsistensi adalah petani yang melakukan proses cocok tanam dengan motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja, hasil pertanian sematamata ditujukan bagi kepentingan konsumen primer atau paling jauh dipertukarkan dengan barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen

tadi, sedangkan petani komersial adalah petani yang menjalankan usaha taninya dengan motifasi untuk memperoleh keuntungan.

Peranan yang dilakukan petani dalam usaha taninya adalah sebagai berikut: mengelolah, sebagai juru tani, keterampilan bercocok tanam pada umumnya mencakup kegiatan pikiran yang didorong oleh kemauan, tercakup didalamnya terutama pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternative yang ada. Sementara Petani menurut Hadiutomo (2012:2) adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan, dan lainya pada suatu lahan yang diusahan dengan tujuan keuntungan ekonomi. Sedangkan menurut Sunarminto dalam penelitian Seka (2019) petani meruapakan pemulia budi daya pangan melalui aktivitas pertanian yang dilakukannya.

Petani dalam pengertian secara umum adalah sebuah kelompok profesi yang lebih spesifik dari profesi yang lain. petani merupakan profesi yang sangat natural karena muncul secara otomatis untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kehidupan mereka sehari – hari, hampir diseluh konsep budaya manapun tidak dapat dipisahkan dari sektor petanian

Dari beberapa ahli diatas yang telah mengemukakan pengertian petani maka dapat disimpulkan bahwa petani adalah penduduk desa yang mata pencariannya bercocok tanam dengan menggunakan teknologi yang sederhana dan dengan kesatuan produksi yang tidak terspesialisasi.

2.6. Struktur Nafkah

Prasetya (2013) menyebutkan bahwa struktur nafkah adalah komposisi pendapatan rumah tangga petani dari berbagai aktivitas nafkah yang dilakukan oleh seluruh anggota rumah tangga Teori ini dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Komposisi Pendapatan Rumah Tangga Petani: Menyatakan bahwa pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani berasal dari sumber-sumber yang beragam. Ini bisa mencakup pendapatan dari pertanian sendiri, penggarapan lahan untuk pihak lain, usaha peternakan, atau bahkan pekerjaan non-pertanian seperti pekerjaan di sektor jasa atau perdagangan.
2. **Kategori Pendapatan**: Prasetya (2013) mengelompokkan pendapatan rumah tangga petani ke dalam tiga kategori utama. Kategori-kategori ini mungkin meliputi:
    - Pendapatan dari Pertanian Utama: Pendapatan yang berasal dari hasil pertanian yang dihasilkan langsung oleh rumah tangga petani.
    - Pendapatan dari Aktivitas Pertanian Tambahan: Pendapatan dari aktivitas yang terkait dengan pertanian, seperti penyewaan lahan kepada pihak lain, atau pengelolaan lahan untuk pihak lain.
    - Pendapatan dari Aktivitas Non-Pertanian: Pendapatan dari kegiatan di luar pertanian, seperti pekerjaan di sektor jasa, perdagangan, atau usaha lain yang tidak langsung terkait dengan pertanian.
3. **Signifikansi Struktur Nafkah**: Struktur nafkah ini penting karenamemengaruhi stabilitas ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani. Dengan memahami komposisi pendapatan dari berbagai sumber, penelitian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan ekonomi dan pertanian dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi rumah tangga petani.

Ellis (2000) membagi pendapatan menjadi tiga kategori. Pertama on-farm, sektor ini merujuk pada pola nafkah yang berasal dari pertanian dalam arti luas. Sektor ini mengacu pada segala bentuk pendapatan yang berasal dari tanah pertanian milik sendiri, baik yang diusahakan sendiri maupun yang diusahakan oleh pihak lain melalui system sewa atau bagi hasil. Kedua

off-farm, sektor ini merujuk pada segala bentuk pendapatan yang berasal dari luar pertanian namun masih berada dalam lingkup pertanian. Misalnya pendapatan yang berasal dari upah tenaga kerja, sistem bagi hasil, dan sebagainya.

Ketiga non-farm, sektor ini merujuk pada segala bentuk pendapatan yang bukan berasal dari pertanian. Misalnya gaji karyawan, pendapatan dari hasil berdagang, dan sebagainya. Sumber nafkah dapat diartikan sebagai asset, sumberdaya atau modal yang dimiliki rumahtangga yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan nafkah rumahtangga. Sumberdaya mengacu pada semua hal yang dapat dimanfaatkan atau tidak oleh rumahtangga. Aset mengacu semua hal yang dapat dimanfaatkan oleh rumahtangga dan modal mengacu pada semua hal yang dimiliki atau dapat diakses oleh rumahtangga (Purnomo 2006).

Aset ini dapat diartikan sebagai bentuk dari modal, meliputi modal alam, modal fisik, modal sumberdaya manusia, modal financial, dan modal sosial. Seperti yang dikemukakan Ellis (2000), aset dapat didefinisikan sebagai berbagai bentuk modal, seperti modal sosial, modal fisik, modal manusia, modal alam, dan modal finansial yang dimiliki dan digunakan untuk kehidupan individu atau rumahtangga. Modal-modal nafkah tersebut dapat dikombinasikan hingga membentuk strategi nafkah bagi individu atau rumahtangga. Peranan kelima modal dalam nafkah.

Ellis (2000) menjelaskan lima kategori modal yaitu sebagai (1) modal alam, modal ini menjelaskan basis sumberdaya alam, air, pohon-pohonan yang menghasilkan pangan dan segala sesuatu yang berasal dari sumberdaya alam yang digunakan manusia untuk mempertahankan kehidupannya.

Modal ini dapat berupa sumberdaya yang bisa diperbaharui maupun tidak bisa diperbaharui. Contoh dari modal sumberdaya alam adalah air, pepohonan, ikan, minyak bumi, batu bara, dan lain sebagainya; (2) Modal manusia mengacu pada pengertian ekonomi

klasik.Modal manusia mengacu pada tingkat pendidikan dan status kesehatan individu maupun populasi. Modal ini merupakan modal utama apalagi pada masyarakat yang dikategorikan “miskin”.

Modal ini berupa tenaga kerja yang tersedia dalam rumahtangga yang dipengaruhi oleh pendidikan, keterampilan dan sebagainya; (3) Modal fisik mengacu pada aset yang dihasilkan dalam proses produksi ekonomi dan berbentuk infrastruktur. Misalnya jalan, gedung-gedung, saluran irigasi, dan sebagainya, (4) Modal finansial mengacu pada persediaan uang tunai yang dapat digunakan dalam produksi dan konsumsi termasuk juga akses untuk kredit; (5) Modal sosial mengacu pada jaringan sosial dan asosiasi di mana orang bergabung dan darinya orang mendapat dukungan untuk menjalankan pola nafkahnya tergantung dari berapa banyak akses, berapa besar kemampuan mengelola dan mengambil kegunaan oleh rumah tangga.

Dharmawan (2007) mengatakan bahwa sumber-sumber nafkah yang diperoleh rumahtangga petani adalah segala aktivitas ekonomi pertanian dan ekonomi non pertanian, setiap individu atau rumah tangga dapat memanfaatkan peluang nafkah dengan “memainkan” kombinasi “modal-keras” (tanah, finansial dan fisik) dan “modal-lembut” berupa intelektualitas dan keterampilan sumberdaya manusia yang tersedia untuk menhasilkan sejumlah strategi-penghidupan (livelihoods strategi). Sumber-sumber Nafkah: Dharmawan menyatakan bahwa sumber-sumber nafkah rumah tangga petani berasal dari berbagai aktivitas ekonomi, baik yang terkait dengan sektor pertanian maupun sektor non-pertanian. ini mencakup segala aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan, seperti pertanian langsung, penggarapan lahan untuk pihak lain, usaha-usaha di luar pertanian, dan sebagainya.

1. Kombinasi Modal Keras dan Modal Lembut: Dharmawan menggunakan konsep "modal keras" dan "modal lembut" untuk menjelaskan faktor-faktor yang digunakan oleh rumah tangga petani dalam strategi penghidupan mereka:

- Modal Keras: Meliputi aset fisik seperti tanah, modal finansial, dan aset fisik lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas ekonomi.
- Modal Lembut: Merujuk pada intelektualitas dan keterampilan sumber daya manusia yang dimiliki oleh individu atau rumah tangga. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi.

2. Strategi Penghidupan (Livelihood Strategies): Dharmawan mengacu pada konsep strategi penghidupan sebagai cara-cara yang dipilih oleh rumah tangga petani untuk menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Strategi ini dapat bervariasi tergantung pada kombinasi modal keras dan modal lembut yang tersedia, serta peluang-peluang ekonomi yang ada di lingkungan mereka.
3. Signifikansi Teori: Teori ini penting karena membantu memahami bagaimana rumah tangga petani mengelola sumber daya yang ada untuk memaksimalkan potensi ekonomi mereka. Dengan menggabungkan aspek-aspek modal keras dan modal lembut, serta memanfaatkan peluang-peluang ekonomi yang tersedia, rumah tangga dapat mengembangkan strategi penghidupan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

BAB III. KERANGKA PIKIR

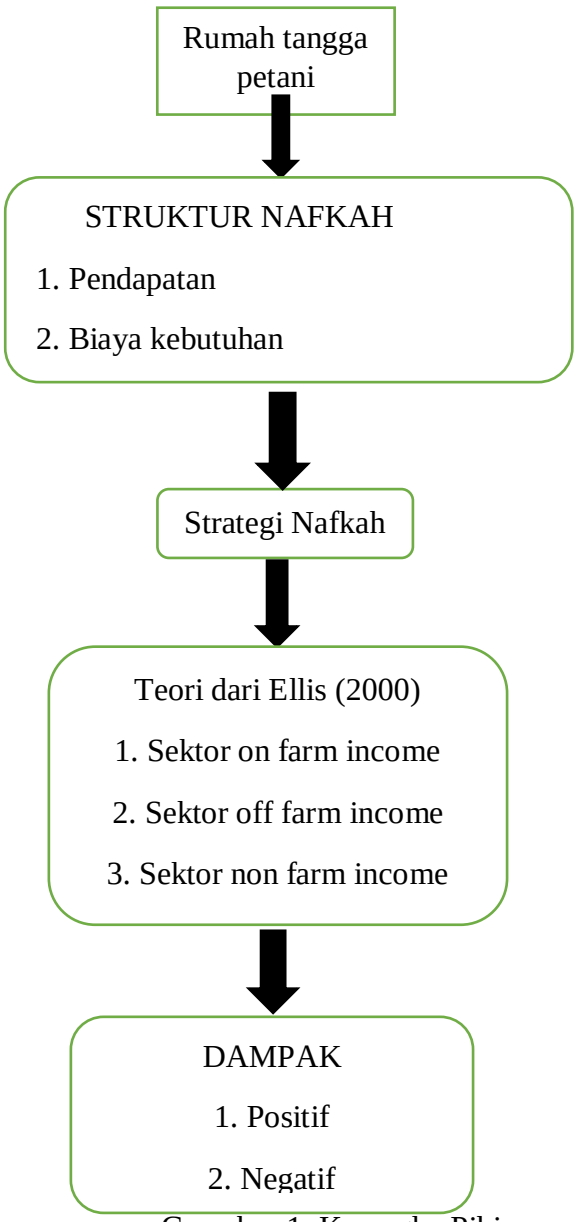
3.1. Kerangka Pikir Penelitia

a. Narasi Kerangka Pikir

Rumah tangga petani memiliki lima livelihood assets menurut Ellis (2000), yaitu modal alam, modal manusia, modal fisik, modal sosial, dan modal finansial. Modal nafkah tersebut digunakan oleh setiap rumah tangga untuk melakukan aktivitas nafkah agar dapat bertahan hidup. Modal sosial juga yang memiliki peran penting dalam menyokong aktivitas nafkah yang dilakukan petani. Modal sosial tersebut fokus pada pola relasi yang terbentuk antar jaringan yang dimiliki oleh petani padi. Jaringan-jaringan yang dimiliki oleh rumah tangga petani banyak digunakan petani untuk mencari nafkah, melakukan pinjaman ketika sedang menghadapi krisis, dan lain-lainnya sehingga membentuk struktur nafkah rumah tangga petani padi

Sehingga dapat terlihat bahwa lima modal nafkah atau *livelihood assets* mempengaruhi strategi nafkah yang dilakukan oleh rumah tangga petani. Jumlah strategi nafkah yang dilakukan oleh rumah tangga petani padi menjadi indikator tingkat strategi nafkah yang dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu, strategi nafkah tidak hanya berasal dari sektor pertanian saja, banyak dari rumah tangga petani yang melakukan aktivitas nafkah di sektor non pertanian dengan alasan penghasilan yang didapatkan lebih besar. *livelihood assets* yang dimiliki oleh setiap rumah tangga petani padi memiliki hubungan dengan strategi nafkah yang dilakukan oleh rumah tangga petani padi. Penghasilan atau pendapatan yang didapatkan dari aktivitas nafkah dari sektor on farm, off farm, dan non farm akan membentuk struktur nafkah atau tingkat pendapatan rumah tangga petani padi.

b. Kerangka Pikir



Gamabar 1. Kerangka Pikir

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Masolo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian di lakukan pada Januari sampai dengan Maret 2024

4.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengarahkan kondisi sosial tertentu, fakta-fakta atau gejala-gejala secara sistematis dan akurat. Dalam hal ini penulis menggambarkan tentang strategi nafkah keluarga petani di Desa Masolo dalam melangsungkan hidup serta dampak strategi nafkah yang dilakukan oleh keluarga petani di Desa Masolo.

4.3. Penentuan Informan

Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan Kunci.

   Menentukan informan kunci dalam sebuah penelitian kualitatif adalah langkah penting untuk memperoleh informasi yang kaya dan relevan terkait dengan topik yang diteliti. karakteristik atau kriteria yang dimiliki oleh informan kunci untuk dapat memberikan wawasan yang penting terkait dengan topik. Misalnya, pengalaman yang relevan, pengetahuan mendalam, atau mengetahi kondisi yang terjadi mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti.

2. Informan utama

Memiliki kemampuan untuk mewakili pandangan, pengalaman, atau perspektif yang lebih luas dari kelompok atau populasi tertentu yang relevan dengan penelitian Anda. Mereka mampu mengartikulasikan pemikiran mereka dengan jelas dan secara sistematis.

3. Informan pendukung

Merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah keluarga petani yang ada di Desa Masolo. Cara penetuan informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Snowball sampling atau Chain sampling*. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang dimulai dengan sedikit dan kemudian membesar dikarenakan data yang diberikan melalui sumber data yang sedikit tersebut kurang memuaskan sehingga dicari informan lainnya sebagai sumber data.

Oleh karena itu terhitung kurang lebih sebanyak 10 orang sebagai informan yang akan memberikan informasi seputar pertanyaan yang akan di tanyakan oleh peneliti.

Adapun kriteria yang menjadi informan dalam penellitian ini diantaranya:

1. Keluarga petani yang paham mengenai tentang strategi nafkah
2. Berusia 30-50 tahun
3. Memiliki tanggungan 2-3 orang

4.4. Sumber Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bersifat wawancara mendalam dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mencarigambaran secara jelas dan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer, apabila data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari informan, yaitu hasil observasi dan wawancar.
b. Sumber data sekunder ialah peneliti memperoleh data secara tidak langsung dari informan tetapi diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen, buku, jurnal, karya-karya ilmiah, yang mampu mendukung data primer.

4.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. (Ghony, M. Djunaidi, 2017)

2. Wawancara Metode wawancara kaulitatif menggunakan panduan wawancara yang bersis butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalian data dan informasi, dan selanjutnya bergantungan improvisasi si peneliti di lapangan (Ghony, M. Djunaidi, 2017).

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. (Gunawan, 2015).

4.6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Analisis data yang digunakan yaitu:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data adalah bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dengan menggunakan teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

4.7. Definisi Oprasioanal

7 Defenisi Operasional Untuk memperjelas pengertian dan kesamaan dalam penafsiran data variable yang diajukan dalam penelitian ini digunakan pengukuran dalam penggunaan istilah– istilah sebagai berikut :

1. Strategi nafkah adalah adalah taktik dan aksi yang dilakukan petani baik dalam sektor pertanian maupun di luar pertanian dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka kombinasi dari usaha di dalam dan di luar sektor pertanian memungkinkan petani untuk meningkatkan pendapatan, dan menjaga kesejahteraan keluarga mereka.

2. Struktur nafkah adalah komposisi pendapatan rumahtangga petani dari berbagai aktivitas nafkah yang dilakukan oleh seluruh anggota rumahtangga.
3. Sektor on-farm income: sektor ini mengacu pada pendapatan yang berasal dari tanah pertanian milik sendiri, baik yang diusahakan oleh pemilik tanah maupun diakses melalui sewa menyewa atau bagi hasil. Strategi on farm merujuk pada nafkah yang berasal dari pertanian dalam arti luas.
4. Sektor off-farm income: sektor ini mengacu pada pendapatan di luar pertanian, yang dapat berarti penghasilan yang diperoleh berasal dari upah tenaga kerja, sistem bagi hasil, kontrak upah tenaga kerja non upah, dan lain-lain, namun masih dalam lingkup sektor pertanian.
5. Sektor non-farm income: sektor ini mengacu pada pendapatan yang bukan berasal dari pertanian, seperti pendapatan atau gaji pensiun, pendapatan dari usaha pribadi, dan sebagainya
6. Rumah tangga adalah terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang dan dasar bagi unit analisis dalam banyak model sosial, mikroekonomi, dan pemerintahan, dan menjadi bagian penting dalam ilmu ekonomi.
7. Petani adalah semua orang yang berdiam dipedesaan yang mengelola usaha pertanian, faktor pemilikan tanah atau lahan yang konteks petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (farmer).

BAB V. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

5.1. Gambaran Umum Desa Masolo

Desa Masolo berasal dari bahasa bugis, masolo berarti “mengalir” yang artinya mengalir dengan deras yang mengakibtakan 70% wilayah desa masolo terendam air sungai sadddang. Dengan melihat kondisi ini pemerintah belanda yang berkuasa pada saat itu membangun bendungan air di benteng guna mengantisipasi luapan air yang berlebihan sehingga dapat megarahkan air sungai saddang mengalir beberapa wilyah desa dan kelurahan lainnya di Kabupaten Pinrang sampai Kabupatenluar pinrang. Sejarah dengan berkembangnya penduduk Desa Pincara dan memungkinkan terbentuknya pemekaran desa maka pada tahun 2012 wilayah pemerintahan desa pincara dimekarkan menjadi 2 Desa yakni Desa Pincara sebagai Desa induk dan DesaMasolo sebagai desa baru hasil dari pemekaran yang memiliki legitimasi berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor : 07 tahun 2012 yang ditetapkan oleh Bupati Pinrang pada tanggal 16 Oktober 2012 serta diundangkan melalui lembaran Daerah Kabupaten Pinrang Tahun 2012 Nomor 7.

Wilayah Desa Masolo merupakan salah satu dari 11 dari desa kelurahan yang berada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang yang berjarak ebih dari sekitar 10 km dari kota Pinrang dan dari pusat kota kecamatansekitar berjarak kurang lebih 4 km. pusat pemerintah Desa Masolo berada di Masolo barat, yang terbagi 2 dusun yaitu Masolo Timur dan Masolo Barat. Kepadatan penduduk Desa Masolo yaitu sebanyak 1.674 jiwa.

jiwa terdiri dari 796 laki-laki dan perempuan sebanyak 877 jiwa. Adapun keadaan iklim di wilayah Desa Masolo memiliki kesamaan dengan beberapa wilayah yang ada diindoonesia yakni iklim tropis, iklim yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Dengan mata pencaharian penduduk di Desa Masolo 95% sebagai petani.

5.2. Srana dan Prasarana

Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia maupun efektifitas pelaksanaan pelayanan public maka srana dan prasarana harus mendukung agar pelaksaan pembangunan desa dapat dilakukan. Di Desa Masolo sendiri tersedia sarana dan prasarana baik itu dalam bentuk keagaamaan, kesehatan, dan pendidikan.

5.3. Visi Dan Misi Desa Masolo

Visi

Terwujudnya masyarakat masolo yang sejahtera dan madani

Misi

1. Berorientasi pada peningkatan swasembada pangan
2. Mendorong tumbuhnya industry kecil/ rumah tangga
3. Peningkatan produksi pertanian berbasis pada teknologi
4. Peningkatan pembangunan sosial budaya, kultrul adat istiadat dan agamais

BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Strategi Nafkah Petani Padi

Strategi nafkah merupakan kegiatan yang dilakukan rumah tangga petani guna mempertahankan keberlangsungan hidup paling tidak untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup (Masithoh (2005) dalam Niswah (2011)). Terdapat beberapa jenis strategi nafkah yang dilakukan petani di Desa Masolo. Strategi tersebut memiliki kecenderungan yang berbeda dari setiap individu. Pilihan pola nafkah sangat ditentukan oleh kesediaan akan sumberdaya dan kemampuan mengakses sumber-sumber nafkah rumah tangga yang sangat beragam (*multiple source of livelihood*), karena jika rumah tangga tergantung hanya pada satu pekerjaan dan satu sumber nafkah tidak dapat memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Ellis (2000) mengemukakan tiga klasifikasi sumber nafkah (income source) yaitu:

a. Sektor on-farm income: sektor ini mengacu pada pendapatan yang berasal dari tanah pertanian milik sendiri, baik yang diusahakan oleh pemilik tanah maupun diakses melalui sewa menyewa atau bagi hasil. Strategi on farm merujuk pada nafkah yang berasal dari pertanian dalam arti luas.

b. Sektor off-farm income: sektor ini mengacu pada pendapatan di luar pertanian, yang dapat berarti penghasilan yang diperoleh berasal dari upah tenaga kerja, sistem bagi hasil, kontrak upah tenaga kerja non upah, dan lain-lain, namun masih dalam lingkup sektor pertanian.

c. Sektor non-farm income: sektor ini mengacu pada pendapatan yang bukan berasal dari pertanian, seperti pendapatan atau gaji pensiun, pendapatan dari usaha pribadi, dan sebagainya.

Metode strategi nafkah dilihat berdasarkan jumlah individu yang melakukannya. Sehingga hasilnya memungkinkan dalam satu rumahtangga terdiri dari beberapa individu yang melakukan jenis strategi yang sama. Metode selanjutnya adalah merangking jenis strategi nafkah mulai dari yang paling banyak dilakukan hingga paling sedikit dilakukan.

6.2. Stategi Nafkah Petani Desa Masolo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Terdapat berbagai jenis strategi nafkah untuk memenuhi kebutuhan dan untuk bertahan hidup yang dilakukan oleh setiap lapisan petani di Desa Masolo. Strategi tersebut dilakukan pada saat keadaan normal dan kondisi krisis. Berikut adalah grafik jenis strategi nafkah yang dilakukan petani. Pada gambar 2 menunjukkan jumlah individu yang menggunakan berbagai strategi nafkah untuk mempertahankan kehidupan mereka. Sebagian besar individu, sebanyak 10 orang, berprofesi sebagai petani padi. Sebanyak 5 orang menjalankan usaha warung, sementara masing-masing 2 orang berkebun atau menjalankan usaha lain. Hanya 1 orang yang bekerja di bengkel. Data ini menggambarkan diversifikasi strategi nafkah yang diambil oleh masyarakat, dengan mayoritas tetap bergantung pada sektor pertanian padi, tetapi beberapa juga mencari pendapatan tambahan melalui usaha lain.



Gambar 2. Jumlah strategi nafkah yang di lakukan anggota rumah tangga petani padi di Desa Masolo

Berdasarkan data yang terdapat pada gambar 2. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya strategi nafkah yang dimaksud disini adalah upaya keluarga memiliki sumber

penghasilan baik dalam sektor pertanian maupun di luar sektor pertanian. Hal ini dilakukan para petani untuk menambah penghasilan dalam keluarga untuk dapat memenuhi semua kebutuhan setiap anggota keluarga mereka. Strategi nafkah yang dilakukan rumah tangga petani padi dilakukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di lapangan pekerjaan sampingan yang biasa dilakukan para penduduk adalah kebanyakan berdagang, baik membuka warung. Tidak mengherankan apabila di Desa ini terdapat warung yang jaraknya satu dengan yang lain sangat dekat. Sisanya ada yang beberapa membuka bengkel, dan berkebun. Berdasarkan hasil penelitian, alasan responden\informan memiliki pekerjaan sampingan dari pekerjaan utama adalah, karena untuk menambah pendapatan yang diterima dari pekerjaan utama.

Hj. Irawati merupakan seorang petani dan ibu rumah tangga serta memiliki 3 orang anak, melakukan beberapa strategi nafkah untuk memenuhi kebetuhan keluarganya.

Berikut kutipan wawancara dari Hj. Irawati

"kebetulan ada sedikit lahan sawah yang nah kasih ka orang tuaku tapi tidak luas ji, yang kerja suamiku ada juga tanah saya pake berkebun untuk tanam sayuran sama suami untuk nambah penghasilan , saya juga buka warung di SD walaupun tidak banyak di dapat tapi lumayan buat belanja kebutuhan sehari-hari anak, kebetulam saya punya anak 3. (hj.I 2024)"

Dalam hal ini Hj. I (36) memiliki pekerjaan utama yaitu sebagai petani padi, serta melakukan 2 strategi nafkah yaitu berkbun serta membuka warung yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya

Selanjutnya informan bernama Hj. Sumarni lanuni,sama dengan informan sebelumnya yang di mana pekerjaan utamanya yaitu petani padi, melakukan strategi nafkah membuka warung kurang.

“ Saya sama suami punya sawah lumayan luas juga, ada juga warung ku buat namabah pengasilan ini warung sudah lama saya buka sekitar 15 tahun mi lumayan juga penghasilannya cukup untuk kebutuhan saya sekeluarga. (Hj.Sumarni lanuni 2024)”.

Dari peryataan Hj.S L (39), yang melakukan strategi nafkah melalui usaha tani sawah dan warung dimana dari strategi yang di lakukan dapat mencukupi kebutuhan kelurganya.

Selanjutnya informan bernama Nuri, yang juga melakukan strategi nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

“ Saya punya sawah warisan orang tua yang kerja suami tidak luas tapi alhamdulilla cukup buat saya sekeluarga, saya juga punya warung, warung saya ini dulunya punya keponakan saya tapi dia mau pindah jadi saya beli warungnya sama isi-isinya mi juga dari pada dia jual ke orang lain jadi saya yang beli, kebetulan warungnya ini ada di bawa rumah saya, karena dulu keponakan tinggal di bawa rumah, lumayan saya dapat buat nambah penghasilan.(Nuri 2024)”.

Sama halnya dengan informan sebelumnya, Nuri juga melakuakan strategi nafkah yaitu sawah dan warung . Dari hasil warung yang dimiliki Nuri dapat menambah penghasilan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga petani melakukan strategi nafkah dengan cara melakukan strategi *on-farm,off-farm dan non-farm* dan mempertahankan usaha pertanian padi sawah sebagai sumber nafkah utama. Dari hasil kebun serta warung yang mereka lakukan selain untuk menambah pengasilan keluarga mereka juga dapat berbagi dengan orang yang ada disekitar tempat tinggalnya.

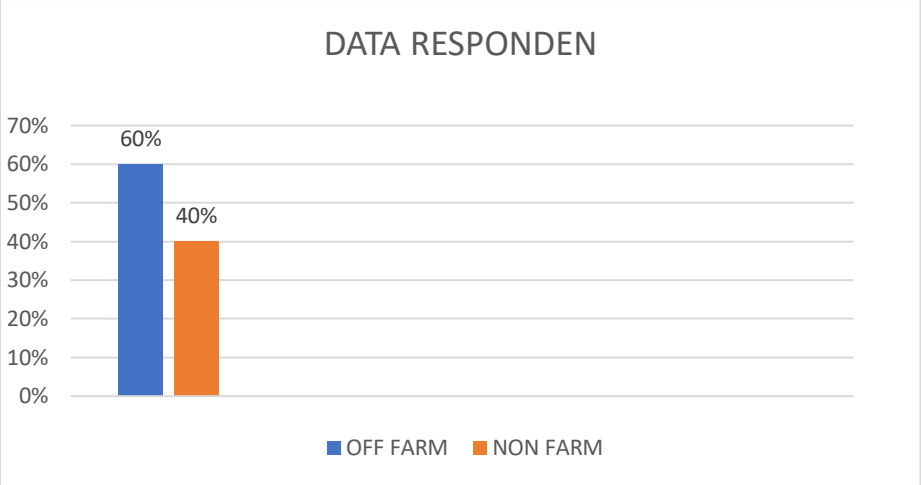
6.3. Persentase Jumlah Responden Berdasarkan On Farm, Off Farm, dan Non Farm

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei atau penelitian yang dilakukan, seluruh responden yang terlibat dalam menunjukkan keterlibatan penuh dalam aktivitas *"ON FARM*." memperlihatkan bahwa 100% dari responden berada dalam kategori ini. Artinya, semua responden yang menjadi subjek penelitian secara aktif terlibat dalam kegiatan pertanian langsung.

Keterlibatan dalam aktivitas "ON FARM" meliputi berbagai kegiatan yang berkaitan langsung dengan produksi pertanian, seperti menanam, merawat, dan memanen tanaman; mengelola lahan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Desa Masolo atau populasi yang menjadi fokus penelitian ini memiliki ketergantungan yang sangat tinggi pada sektor pertanian untuk mata pencaharian mereka. Keterlibatan yang penuh dalam sektor *on farm* juga menunjukkan karakteristik sosial-ekonomi dari komunitas tersebut, di mana pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi dan sumber penghidupan utama bagi seluruh responden.

Selain itu, hasil ini juga bisa mencerminkan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh responden, yang mungkin sebagian besar diarahkan pada kegiatan pertanian. Keterlibatan eksklusif dalam sektor on farm juga dapat memberikan indikasi tentang tingkat risiko yang dihadapi oleh masyarakat ini, terutama terkait dengan fluktuasi harga hasil pertanian, perubahan iklim, dan tantangan lain yang umum dalam sektor pertanian.

Secara keseluruhan, temuan bahwa 100% responden terlibat dalam aktivitas *on farm* memberikan wawasan penting tentang struktur ekonomi masyarakat yang diteliti dan menyoroti pentingnya sektor pertanian dalam mendukung kesejahteraan dan keberlanjutan hidup mereka.



Gambar 3. Persentase Jumlah Responden Berdasarkan, *Off Farm*, dan *Non Farm*

Gambar 3 menunjukkan data responden yang terlibat dalam strategi nafkah off-farm dan non-farm. Sebanyak 60% responden memilih strategi off-farm, yang melibatkan kegiatan di luar usaha pertanian seperti pengolahan hasil pertanian atau bekerja di sektor terkait pertanian. Sementara itu, 40% responden lainnya memilih strategi non-farm, yang mencakup pekerjaan di luar sektor pertanian, seperti usaha perdagangan, dan jasa. Data ini menunjukkan diversifikasi sumber pendapatan di kalangan petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

6.4. Dampak Strategi Nafkah Keluarga Petani

Setiap strategi pemenuhan kebutuhan akan memiliki dampak bagi beberapa fokus yang berdampak pada tiga poin, yaitu (1) pendidikan, (2) tempat tinggal dan, (3) pendapatan. Untuk mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dalam strategi nafkah yang dilakukan oleh keluarga petani di Desa Masolo dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, peneliti telah melakukan sebuah wawancara bersama keluarga petani yang ada di Desa Masolo Kecamatan Patamapanua Kabupaten Pinrang.

a. Pendidikan

Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai bagaimana pendidikan keluarga petani yang berada di Desa Masolo Kabupaten Pinrang , dengan pembahasan utama yaitu sejauh mana mereka ingin menyekolahkan anak-anak mereka dan kendala apa yang mereka alami dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Berikut beberapa wawancara bersama informan

Informan bernama Hj.Irawati memiliki tiga anak dimana anaknya yang pertama dan ke dua masih menempuh pendidikan SD, sedangkan anak terakhirnya belum sekolah.

" anak ku tiga laki-laki semua baru masih kecil semua yang pertama baru kelas 6 sd, yang ke dua kelas 3 sd, baru yang terakhir masih umur 3 tahun, mau ka kasih selesai anaku sekolah samapai SMA kalau bisa samapai kuliah semua biar bisa dapat pekerjaan yang bagus jangan seperti saya sama suami yang tamat SMP, jadi begini ji di kerja.(Hj.Irawati 2024)."

Dari hasil wawancara bersama Hj. Irawati (36) yang mengatakan bahwa ia sangat ingin menyekolahkan anaknya sampai lulus SMA serta ke jengjang yang lebih tinggi agar tidak sama dengan dirinya yang hanya tamat SMP yang membuatnya susah untuk mencari pekerjaan di sektor lain selain yang meraka kerjaakan.

Informan berikutnya Hj.Sumarni Lanuni (39), sama dengan informan sebelumnya ia sangat ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi samapai selesai agar mendapat pekerjaan yang lebih baik .

" anaku yang pertama perempuan baru kelaas 2 SMA mau mi juga naik kelas 3, yang ke dua baru kelas 3 SMP, mauka kasih sampai kuliah anaku supaya dapat pekerjaa bagus, supaya tidak begini juga na kerja seperti saya. (Hj.Sumarni lanini 2024) ".

Dari hasil wawancara dengan Hj. Sumarni (39) yang memiliki 2 anak dimana anak pertamanya yang baru kelas 2 SMA, dan yang ke dua masih kelas 3 SMP, ia sangat berharap

besar dengan menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi dapat mengubah nasib keluarganya.

Informan selajutnya Nuri yang memiliki 2 anak pertama kelas 2 SMA dan anak yang ke dua masih kelas 3 SD.

“ anak pertama ku masih kelas 2 SMA baru anak ke dua ku masih SD, mau sekali ka kasih tinggi sekolah nya anak ku biar na bisa dapat kerja bagus, biar begini juga di kerja kalau rejeki ada terus ji itu. (Nuri 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa dari strategi nafkah yang mereka lakakukan dari pekerjaan utama dan membuka warung mereka dapat menyekolahkan anaknya, sebab pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu untuk menunjang mereka agar mendapatkan masa depan yang lebih baik. Seperti keluarga petani di Desa Masolo yang sangat mementingkan pendidikan anaknya meski dengan keterbatasan ekonomi mereka tetap semanagat untuk menyekolahkan anaknya. Dengan demikian, dampak yang ditimbulkan dari strategi nafkah tersebut terhadap pendidikan yakni berdampak positif, sehingga strategi yang digunakan tersebut memberikan dampak yang positif terhadap pendidikan anak.

b. Tempat tinggal

Tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia disamping kebutuhan dasar lainnya. Maka dari itu, pada poin ini membahas mengenai bagaimana tempat tinggal yang ditempati oleh keluarga petani di Desa Masolo apakah kepemilikan pribadi atau menumpang. Sehingga peneliti mencari tahu dengan melakukan sebuah wawancara kepada beberapa informan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara Hj. Irawati :

“ sudah ku menikah pertama tinggal bareng orang tua terus pindah ka ke rumah keluarga ku karna memang yang punya rumah karena memang tidak na tempati ji rumahnya jadi pindah kesituka buka ka juga warung , tidak lama lagi pindah ka lagi kerumanya tante ku buka itu warung yang di rumah sebelumnya ku kasih pindah ke rumahnya tante ku dari situ nabung ka sama suami dari hasil sawah, warung sama kebun alhamdulillah bisa ke kumpul beli buat bangun rumah, jadi pindah maka dari rumahnya tanteku karna tidak enak ka juga numpang terus. (hj. Irawati 2024)”

Dalam hal ini keluarga Hj. Irawati sudah tinggal di rumah sendiri meskipun dulu pernah menumpang tinggal di rumah keluarga tapi ia mampu dan bisa membangun rumah sendiri walaupun dengan keterbatasan penghasilan. Informan berikutnya Hj. Sumarni lanuni yang juga bekerja sebagai petani dan usaha warung. Berikut wawancara mengenai kepemilikan rumah yang ia tempati bersama keluarganya apakah milik pribadi atau menumpang dan lainnya.

“ setelah menikah saya sama suami tinggal di rumah peninggalan orang tua, rumah tua mi juga terus saya bikin warung, saya sama suami nabung dari hasil sawah sama warung, bisa ka beli tanah di smping rumah ini karna tidak mauka juga tinggalkan ini rumah karna di sini juga warung ku alhamdulillah jadi mi rumah setelah berthun-tahun nabung buat nyicil bikin rumah sendiri.(hj. Sumarni lanunu 2024).

Dalam hal ini Hj. Sumarni lanuni sekeluarga sudah tinggal di rumah sendiri setelah bertahun menabung dari pengasilan yang meraka dapatkan. Berikutnya hasil wawancar dari Nuri mengenai kepemilikan rumah yang ia tempati bersama keluarga yaitu:

“ saya sama keluarga tinggal di rumah orangtua , karna orangtua ku dari dulu saya yang rawat sampai meninggal semua mi orang tua ku. (nuri 2024)”. Dalam hal ini Nuri beserta keluarga tinggal di rumah peningglan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa informan dapat disimpulkan strategi nafkah yang mereka kerjakan dari membuka warung hingga berkebun serta pekerjaan utama yang mereka lakukan, mereka dapat membangun rumah sendiri rumah sendiri. Sehingga dampak yang ditimbulan dari strategi nafkah tersebut terhadap tempat tinggal yakni berdampak positif karena rata-rata dari petani memiliki rumah kepemilikan sendiri.

c. Pendapatan

Pada poin ini membahas mengenai segala sesuatu yang dilakukan keluarga petani untuk mendapatkan penghasilan/pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga meraka. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi seseorang sehingga besar kecilnya pendapatan dapat mempengaruhi status sosial di masyarakat. Berikut wawancara bersama beberapa informan yaitu sebagai berikut:

"tidak banyak ji saya penghasilanku, biasanya penghasilanku dari bertani Rp. 5.000.000 – 8.000.000 per panen kalau bagus si padi tidak na makan tikus sama hama, kalo kebun ku biasa 10 – 12 kg cabe kudapat na murah sekarang hargana cabe 8.000 ribu biasa juga naik sedikit 10.000 satu kilo satu satu kali seminggu di petik sama dijual, kalau warung tidak menentu Rp. 50.000,00–100.000,00 setiap hari. (hj. Irawati 2024)"

Dari hasil wawancara bersama Hj. Irawati diatas bahwa penghasilan yang ia dapatkan tergantung dari banyaknya jumlah produksi cabai yang diusahakan. Dari usaha tani yang dilakukan, penghasilan yang dapat diperoleh di besaran Rp. 80.000,00 – Rp. 100.000,00 dalam seminggu, sedangkan pekerjaan utamanya sekitar Rp.5.000.000,00 – Rp.8.000.000,00 per panen. Dan usaha warungmya Rp. 100.000,00–200.000,00 perhari.

Berikutnya informan Hj. Sumarni lanuni mengenai penghasilan dari pekerjaan utama dan usaha warung.

“ dari petani bisa dapat 10jt-15jt perpanen kalau bagus padi sama baru berat juga timbangannya padi e , kalau hasil warung bisa dapat 3jt tergantung kalau banyak pembeli. (hj. Sumarni lanunu 2024)”.

Dari hasil wawancara di atas sama halnya dengan informan sebelumnya yang memiliki pengasilan yang tidak menentu dari sektor pertanian dengan pendapatan Rp. 10.000.000,00 – Rp. 15.000.000,00 sedangkan pendapatan sampingannya kerja bangunan Rp. 100.000,00 sedangkan dari hasil warung sebesar Rp. 3.000.000,00.

Berikut informan dari Nuri mengenai penghasilan yang ia dapatkan dari pekrjaan utaam dan smpingan.

“ dari petani bisa sampai 5jt-10jt kalau bagus lagi padi kalau dari warung tidak menentu saya dapat dari 100ribu kalau banyak-banyaj si pembeli bisa juga 200ribu saya dapat perhari .(Nuri 2024)”.

Dari hasil wawancara di atas sama halnya dengan informan sebelumnya yang memiliki pengasilan yang tidak menentu dari sektor pertanian dengan pendapatan Rp. 5.000.000,00 – Rp. 10.000.000,00 sedangkan pendapatan sampingannya tergantung dari banyaknya pembeli dengan pendapatan Rp. 100.000,00 – Rp. 200.000,00.

Berdasarkah hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan mereka dari pekerjaan utama mereka tidaklah menentu disetiap panennya. Sedangkan pendapatan dari pekerjaan sampingannya tergantung dari banyaknya hasil cabei yang dihasilkan dari kebun dan dari hasil warung tergantung dari banyaknya pembeli . Maka dari itu, dampak yang ditimbulkan dari strategi nafkah tersebut terhadap pendapatan yakni berdampak positif, karena pendapatan mereka yang tidak menentu terkadang naik dan terkadang turun walaupun begitu kebutuhan mereka dapat terpenuhi dari kebutuhan sehari-hari ataupun kebetuhan yang lain . Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas bahwa

dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh para petani dengan aktivitas bertani dan berkebun tersebut merupakan proses pemenuhan kebutuhan hidup dan pencarian nafkah untuk keluarga mereka sehingga apapun yang dialami mereka tetap menjalankannya karena hanya pekerjaan tersebut yang dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sehingga dampak sosial ekonomi yang di dapatkan yaitu berdampak positif.

6.5. Pembahasan

Banyak hambatan yang dialami oleh keluarga petani dalam pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga mereka harus bekerja exstra banting tulang agar kebutuhan keluarga mereka dapat terpenuhi terutama kebutuhan pangan yang menjadi kebutuhan pokok petani. Kesulitan yang dialami keluarga petani dalam mencari nafkah karena kurangnya akses dan sulitnya mencari pekerjaan yang memadai karena keterbatasan akan pendidikan dan skil serta semakin sulit akibat biaya hidup yang semakin hari semakin meningkat pula. Akan tetapi kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi dengan kerja keras dari para keluarga petani yang berada di Desa Masolo , yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Dalam mengkaji strategi nafkah yang digunakan oleh keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan hidup, terdapat tiga indikator sebagai fokus yang digunakan yaitu strategi nafkah *on-farm*, *off-farm* dan *non-farm.*Seperti yang diketahui bahwa strategi nafkah merupakan hal yang untuk kelangsungan hidup dalam mencapai sasaran dan tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam mengkaji rumusan masalah yang kedua mengenai dampak strategi nafkah yang dilakukan oleh keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi, terdapat tiga poin sebagai fokus yang digunakan yakni dampak sosial ekonomi terhadap pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan. Dapat dipahami bahwa dalam melakukan suatu strategi dalam hal pekerjaan tidak lepas dari berbagai macam dampak tergantung pekerjaan apa yang mereka lakukan sehingga dampak yang ditimbulkan pun beragam baik positif maupun negatif.

keluarga petani di Desa Masolo yang sangat mementingkan pendidikan anaknya meski dengan keterbatasan ekonomi mereka tetap semanagat untuk menyekolahkan anaknya. Dengan demikian, dampak yang ditimbulkan dari strategi nafkah tersebut terhadap pendidikan yakni berdampak positif karena dari hasil strategi nafkah yang mereka lakukan dapat menyekolahkan anak mereka, kebanyakan anak-anak dari keluarga petani di Desa Masolo yang sekolahnya sampai SMA dan bahkan ke jenjang yang lebih tinggi karena dengan menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi mereka yakin kehidupan anak mereka dapat lebih baik lagi di masa depan. Keadaan ekonomi keluarga petani dapat dikategorikan sebagai keluarga mampu karena ditandai dengan kepemilikan rumah sendiri. Sehingga dampak yang ditimbulkan dari strategi nafkah tersebut terhadap tempat tinggal yakni berdampak positif karena rata-rata dari petani sudah tinggal di rumah sendiri dapat di simpulkan bahwa strategi nafkah yang di lakukan behasil dan mampu membuat mereka bisa memiliki rumah sendiri.

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi seseorang sehingga besar kecilnya pendapatan dapat mempengaruhi status sosial di masyarakat. Seperti halnya pendapatan yang dari keluarga petani pendapatan mereka tidaklah menentu di setiap panennya. Sedangkan kondisi sosial ekonomi petani dalam masyarakat tergantung dari pekerjaan sampingannya serta tergantung dari banyaknya hasil yang dihasilkan dari kebun serta tergantung dari banyaknya jumlah karung gabah yang di miliki. Maka dari itu, dampak yang ditimbulkan dari strategi nafkah dapat mengubah status sosial dalam masyarakat. Maka dari itu, dampak yang ditimbulkan dari strategi nafkah tersebut terhadap pendapatan yakni berdampak positif dan negatif karena pendapatan mereka yang tidak menentu terkadang naik dan terkadang turun.

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

1. Strategi nafkah yang diterapkan Petani di Desa Masolo menerapkan berbagai stratrgi nafkah yang terbagi dari menjadi tiga sektor yaitu on farm berupa petani padi sawah, off farm berupa upah tenaga kerja, dan non farm berupa membuka warung dan bengkel

2. Strategi nafkah petani yang di terapkan berdampak positif pada status sosial mereka dalam masyarakat. Strategi ini juga berdampak pada tiga aspek utama yaitu pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan. Setiap strategi yang dilakukan oleh petani memiliki dampak positif.

7.2. Saran

Disarankan petani dapat untuk lebih lanjut dalam melakukan strategi-strategi nafkah untuk demi kesejahteraan petani dengan meningkatkan kemampuan dan pemahaman tentang strategi yang mereka lakukan guna untuk meningkatkan sumber pendapatan mereka, serta diharapkan petani dapat mengembangka keterampilan lain agar mempermudah mencari pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aris, J. (2010). Strategi nafkah masyarakat dan perannya dalam perekonomian. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 5(2), 45-60. https://doi.org/10.1234/jep.2010.56789

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (n.d.). 2024, dari https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/38880/masolo

Budiyanti, I., & Dharmawan, A. H. (2018). Strategi Nafkah Dan Relasi Sosial Rumahtangga Petani Tebu (Studi Kasus: Desa Jenar, Kecamatan Jenar, Sragen). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *2*(1), 105-122.

Dharmawan AH. 2007. Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Sociology) Mazhab Barat dan Mazhab Bogor. Jurnal Sodality. Vol. 01 No. 02

Ellis, F. (2000).Rahmawati, R., Pattiselanno, A. E., & Wenno, N. F. (2023). Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Di Desa Waimusi Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, *6*(1), 17-32.

Gunawan, imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ghony, M. Djunaidi. 2017. Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Iqbal, A., Irmayani, I., & Yusriadi, Y. (2023). Strategi Pemasaran Benih Padi Produksi PT. Sang Hyang Seri (persero) UBR III Desa Sereang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. *Jurnal Agribis*, *11*(1), 55-69.

Kurnia, A. 2018. Strategi Dan Struktur Nafkah Rumahtangga Petani Pir Trans Perkbunan Kelapa Sawit Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah Skripsi . Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Novarismansyah, M. R. (2023, Juli 26). Snowball Sampling: Pengertian, Tujuan, Jenis, Tahapan. Ebizmark. Diakses pada 26 Juli 2024, dari https://ebizmark.id/artikel/snowball-sampling-pengertian-tujuan-jenis-tahapan/.

Prasetya, A. R. 2013. Struktur dan strategi nafkah rumahtangga petani peserta program pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) di Bogorejo. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Purnomo AM. 2006. *Strategi nafkah desa sekitar hutan studi kasus desa sekitar PHBM (Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat) di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat*. [Thesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, *225*(87), 48-61.

Sanjaya, S. (2017). STrategi Pola Nafkah Ganda Pada Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Muslim Di Desa Panarangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaen Tulang Bawang Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Silaban, J., Fariadi, H., & Yulihartika, R. D. (2022). Adopsi Dan Strategi Nafkah Petani Pada Program Perluasan Lahan Tanam Padi Di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. *Jurnal AGRIBIS*, *15*(2), 2009-2018.

Tenrisau AdamA. M., IlsanM., RasyidR., & FaharuddinA.-Z. (2023). Strategi Keberlanjutan Pola Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Pulu Mandoti di Desa Salukan, Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, *29*(1), 12-20. https://doi.org/10.18343/jipi.29.1.12

Widodo S. 2011. Strategi Nafkah Berkelanjutan BagiRUmah Tangga Miskin Di Daerah Pesisir. Makara, Sosial Humaniora 15(1): 10–20. https://doi.org/10.7454/mssh.v15i1.89

Widiyanto W, Dharmawan AH, Nuraini W. 2010. *Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Tembakau di Lereng Gunung Sumbing: Studi Kasus di Desa Wonotirto dan Desa Campursari, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung*. [Internet]. [Dikutip 24 februari 2018].urnal Sosiologi Pedesaan Vol 04 No.1. Dapat diunduhdari:http://jesl.journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5851/4516.

Wasito, Sumarwan AU, Ananto EE, Dharmawan AH. 2011. *Model nafkah dan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Petani Miskin di Hutan jati (Kasus : Enam Desa Di Kabupaten Blora)*